

ABSTRAK

Nita Marwiyah, 1228030146, 2026: Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasawisma dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Sirnasari Kabupaten Tasikmalaya

Pemberdayaan perempuan merupakan isu penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2025), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Tasikmalaya masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat, yang menunjukkan bahwa perempuan di Kabupaten Tasikmalaya masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses peluang pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan partisipasi sosial. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat desa adalah melalui kelompok Dasawisma.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok Dasawisma di Desa Sirnasari. Dampak kelompok Dasawisma terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di Desa Sirnasari. Untuk mengidentifikasi modal sosial sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program Dasawisma sebagai sarana pemberdayaan perempuan di Desa Sirnasari.

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam (1995) yang mencakup kepercayaan, jaringan sosial, dan norma, digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan sosial, norma, dan jaringan antaranggota kelompok menjadi faktor yang memperkuat atau menghambat keberhasilan kegiatan pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* dan melibatkan sembilan orang informan yang terdiri dari pemerintahan desa, kader PKK, ketua kelompok Dasawisma, ibu RT, dan anggota Dasawisma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dasawisma di Desa Sirnasari belum sepenuhnya memenuhi dimensi pemberdayaan perempuan, yang terlihat dari akses terhadap lahan yang terbatas, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan yang masih rendah, serta perempuan yang belum memiliki kontrol penuh atas hasil kegiatan. Namun, dampak terhadap ekonomi masih belum optimal karena sistem bagi hasil yang tidak adil. Modal sosial terbukti menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan program Dasawisma. Kepercayaan antaranggota yang kuat, jaringan sosial yang terbangun baik secara internal maupun eksternal, serta norma dan aturan kelompok yang telah disepakati bersama menjadi fondasi yang memungkinkan kelompok Dasawisma tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Dasawisma, Kualitas Hidup, Modal Sosial